DIGENCARKAN HINGGA NOVEMBER

Pemkot Gulirkan Bulan Imunisasi Anak Sekolah

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya mulai menggulirkan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) hingga November mendatang. Sasarannya ialah anak usia SD sederajat dengan jenis imunisasi lanjutan Campak dan Rubela (MR), Human Papiloma Virus (HPV), Diphteria Tetanus (DT) dan Tetanus diphteria (Td).

Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogya Lana Unwanah, mengatakan BIAS merupakan program nasional yang menyasar anak kelas satu, dua, lima dan enam SD.

"Anak kelas satu dan dua akan mendapatkan imunisasi MR dan DT. Anak kelas lima dan enam berupa imunisasi Td. Sedangkan anak perempuan kelas lima dan enam akan mendapatkan imunisasi HPV. Ini merupakan imunisasi lanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan perlindungan terhadap penyakit campak, rubella, difteri, tetanus dan kanker serviks," paparnya, Senin (25/9).

Secara teknis petugas puskesmas akan mendatangi sekolah-sekolah di Kota Yogya untuk pelaksanaan imunisasi. Sebelumnya juga telah dilakukan pendataan dan pemetaan sekolah serta jumlah sasaran siswa yang mendapat imunisasi berdasarkan jenisnya, sesuai lingkup tiap wilayah kemantren.

"Sasarannya tidak hanya anak usia SD yang bersekolah di satuan pendidikan formal saja, tapi secara umum anak usia enam dan tujuh tahun, serta usia 11 dan 12 tahun. Silakan para orangtua datang ke puskesmas terdekat sesuai domisili. Terkait jadwal pelaksanaan imunisasi di sekolah, tiap puskesmas melakukan koordinasi dengan pihak sekolah," imbuhnya.

Lana menjelaskan pemberian imunisasi anak secara lengkap merupakan bagian dari pemenuhan hak anak untuk hidup sehat dan mendapat layanan kesehatan yang layak. Untuk itu pihaknya mengimbau kepada para orangtua agar memberikan imunisasi lanjutan sesuai progam dan anjuran pemerintah.

"Pemberian imunisasi ini tujuannya untuk meningkatkan imunitas anak, mencegah penularan penyakit, kecacatan dan kematian anak akibat penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi. Harapannya para orangtua memiliki kesadaran tersebut, aksesnya juga mudah dan tidak dipungut biaya," ujarnya.

Kesadaran para orangtua untuk memberikan anak imunisasi secara lengkap dan rutin, imbuh Lana, tidak jarang terkendala. Hal ini karena kekhawatiran mereka terhadap adanya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi atau KIPI yang dialami anak. Padahal jenis dan dosis imunisasi wajib mulai dari bayi, balita dan usia anak sudah berdasarkan penelitian valid dan teruji keamanannya.

"Orangtua tidak perlu khawatir. Selama anak sedang dalam kondisi sehat kemudian mendapat imunisasi tentu akan aman. Tidak semua anak mengalami KIPI. Jika ada pun itu ringan dan tidak membahayakan. Justru dengan imunisasi itu anak akan bertambah imunitasnya, dan terhindar dari bermacam penyakit," urainya. **(Dhi)-d**

PDM Kota Yogyakarta Pantau Kinerja PCM Ngampilan

YOGYA (KR) - Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Yogyakarta mengadakan kunjungan dan silaturahmi (kunsirah) ke Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Ngampilan pada pekan kemarin. Kegiatan tersebut merupakan program PDM Kota Yogyakarta untuk memantau kinerja yang telah dan akan diselenggarakan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) se-Kota Yogyakarta.

Ketua PDM Kota Yogyakarta Aris Madani didampingi Abdul Samik Sandi (Wakil Ketua PDM Kota Yogyakarta) menjelaskan, pimpinan dan anggota PCM Ngampilan harus menjadi bagian dari orang-orang yang senantiasa hadir dan peduli kepada umat. "Tergerak hatinya untuk amar makruf nahi mungkar," kata Aris Madani dalam keterangannya, Senin (25/9).

Mewakili PCM Ngampilan HM Arif Yulianto mengatakan, pada kesempatan tersebut juga sekaligus sosialisasi calon DPD RI utusan Muhammadiyah DIY. "Dari 14 Cabang Muhammadiyah dan 143 Ranting Muhammadiyah mampu menempatkan kader terbaiknya," kata Arif.

Muhammadiyah DIY mengutus Syauqi Soeratno untuk maju mencalonkan sebagai anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI Dapil DIY pada Pemilu 2024. Keputusan itu merupakan bagian dari penerjemahan keputusan Musyawarah Wilayah Muhammadiyah DIY yang mengamanatkan partisipasi warga Muhammadiyah pada ranah keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan universal.

"Kami mengajak warga Muhammadiyah melaksanakan tekad kuat dalam menjalankan program putusan Persyarikatan Muhammadiyah," katanya. **(Feb)-d**

PERTAMA DIGELAR DINAS KEBUDAYAAN DIY

Lomba 'Gobak Sodor' Diikuti 37 OPD Pemda DIY

KR-Wawan Isnawan

Aris Eko Nugroho SP MSi memukul beduk menandai dimulainya lomba gobak sodor.

YOGYA (KR)- Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY mengadakan Lomba Permainan Tradisional Gobak Sodor Antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemda DIY di GOR Among Rogo Yogya, Senin-Selasa (25-26/9). Kegiatan bertema 'Ngleluri Kabudayan Lumantar Olahraga Tradisional' ini didanai dengan dana keistimewaan (danais).

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY, Dian Lakshmi Pratiwi SS MA menuturkan, lomba permainan/olahraga tradisional tingkat OPD DIY ini merupakan penyelenggaraan yang pertama kalinya oleh Dinas Kebudayaan DIY. "Lomba diikuti 37 instansi dari 39 instansi di lingkungan Pemda DIY," terang Dian saat acara pembukaan, Senin (25/9).

Lomba dibuka secara resmi oleh Asisten Bidang Pemberdayaan SDM Setda DIY Aris Eko Nugroho SP MSi mewakili Sekda DIY ditandai dengan pemukulan beduk. Penyelenggaraan lomba didukung oleh Komite Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia (KORMI) DIY dan Komite Permainan dan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) DIY.

Menurut Dian, gobak sodor merupakan permainan/olahraga tradisional dari DIY yang sudah mendapat sertifikasi Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Tehnologi RI Nomor 3034/F4/KB pada 9 Juni 2022.

Sesuai tugas dan fungsinya, Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY telah menerapkan Warisan Budaya Tak Benda Gobak Sodor tersebut ke dalam rencana aksi berbentuk Lomba Permainan Tradisional Gobak Sodor Antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemda DIY.

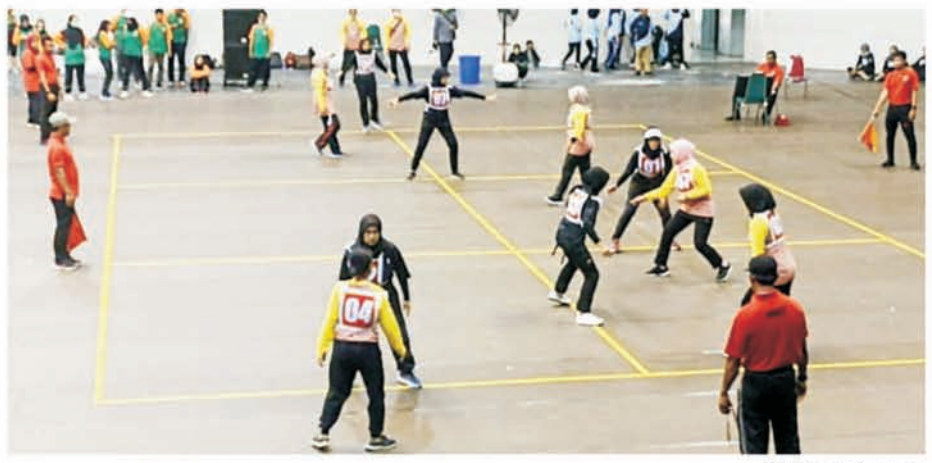

KR-Wawan Isnawan

Suasana lomba Permainan Tradisional Gobak Sodor Antar OPD Pemda DIY di GOR Among Rogo.

"Hal ini merupakan wujud dari fungsi Dinas Kebudayan (Kundha Kabudayan) DIY dalam melakukan pembinaan dan pengembangan adat tradisi dan budaya bangsa," kata Dian.

Ke depan, lanjut Dian, lomba tersebut akan diadakan di seluruh OPD tingkat kabupaten dan kota. "Tapi pertama harus diawali dari Pemda DIY dulu. Kalau di sekolah sebagian sudah dilakukan," katanya.

Sekda DIY Drs Beny Suharsono MSi dalam sambutan yang dibacakan oleh Asisten Bidang Pemberdayaan SDM Setda DIY Aris Eko Nugroho SP MSi mengatakan, kita harus mensyukuri, DIY memiliki keragaman budaya nonfisik yang kaya nilai budaya dan melekat sebagai identitas masyarakat.

Warisan budaya tak benda ini tidak saja pada manifestasi budaya itu sendiri, tapi juga menjadi kekayaan pengetahuan dan keterampilan yang diteruskan lintas generasi. "Menjadi tugas kita untuk menjaga, melestarikan dan mengembangkan kekayaan dan kekhasan DIY," katanya.

Menurut Sekda DIY, Warisan Budaya Tak Benda memiliki makna sejarah yang tinggi dan penuh nilai spiritual. Pelestariannya tentu memerlukan cara yang bijak. Kebijakan pengelolaan warisan budaya haruslah didasarkan pada jiwa atau semangat warisan budaya untuk seluruh masyarakat. "Dengan pendekatan ini masyarakat luas dapat lebih aktif terlibat dalam pengelolaan warisan budaya," tuturnya.

Sekda DIY juga menyampaikan apresiasi kepada Kundha Kabudayan DIY atas prakarsa mengadakan kegiatan Lomba Permainan Tradisional Gobak Sodor Antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemda DIY.

Kegiatan ini selain menjadi bagian dari upaya melestarikan budaya juga menjadi ajang untuk mempererat dan meningkatkan kebersamaan antar OPD se-Pemda DIY, sehingga diharapkan semakin meningkatkan kerja sama dan sinergitas dalam tugas memberi pelayanan kepada masyarakat.

Lomba gobak sodor ini memakai lapangan berbentuk persegi panjang ukuran 9 x 15 meter yang terbagi menjadi 6 petak, masing-masing berukuran 4,5 x 5 meter. Dalam satu tim terdiri 8 orang, yakni 5 orang bermain dan 3 cadangan. Permainan dilakukan dua babak yaitu 2 x 5 menit.

Dua tim yang bertanding berperan sebagai tim penjaga dan tim penyerang. Permainannya, setiap garis pembatas ada pemain penjaga. Tim penjaga garis akan menghalangi tim lawan yang berusaha melewati garis batas yang sudah ditentukan.

Jika lawan terkena sentuhan penjaga garis, maka mereka bergantian menjadi penjaga garis. Pemenang ditentukan seberapa banyak pemain yang lolos dari penjaga garis. **(Wan/Dev)**

TAMAN PINTAR LUNCURKAN ZONA NGLARAS BUDAYA

Manfaatkan Teknologi Informasi, Gaet Generasi Muda

KR-Ardhi Wahdan

Penampilan seni tari sebelum peresmian Zona Nglaras Budaya.

KR-Ardhi Wahdan

Sekda Kota Yogya, jajaran Dinas Kebudayaan Kota Yogya serta narasumber talkshow foto bersama di depan Zona Nglaras Budaya.

YOGYA (KR) - Taman Pintar Yogyakarta tidak pernah berhenti berinovasi untuk turut serta dalam pemajuan kebudayaan. Salah satunya melalui Zona Nglaras Budaya yang memanfaatkan teknologi informasi guna menggaet generasi muda agar cinta terhadap warisan budaya.

Zona Nglaras Budaya yang diluncurkan Senin (25/9) kemarin berada di Gedung Kotak lantai dua. Di dalamnya terdapat alat peraga yang menggunakan teknologi berbasis Information and Communication Technology (ICT) dengan layar sentuh yang menampilkan foto 360 derajat. Foto dari setiap bangunan bersejarah di Kota Yogya itu juga disertai informasi singkat namun lengkap. Bahkan pengunjung dapat melakukan swafoto layaknya di depan bangunan bersejarah.

Sekda Kota Yogya Ir Aman Yuriadijaya MM, mengapreasi keberadaan Zona Nglaras Budaya. Menurutnya, sejak awal dibangun, Taman Pintar mengedepankan nilai-nilai Ki Hajar Dewantoro yakni niteni, nirokke dan nambahi. Sehingga Taman Pintar tidak boleh berhenti berinovasi sebagai kekuatan pendidikan dan pariwisata sekaligus menjadi bagian dari taman budaya.

Dirinya yang saat itu menjadi ketua tim pengembangan Taman Pintar juga memahami betul fase awal tujuan pendirian tempat belajar dan rekreasi tersebut. Terutama dengan meneladani semangat yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantoro dalam setiap fase pengembangan Taman Pintar.

"Kaitannya pada saat ini bagaimana teknologi menjadi bagian dari niteni, nirokke dan nambahi. Apalagi ini dikolaborasikan dengan budaya, di mana budaya merupakan salah satu unsur yang memberikan kekuatan bagi Keistimewaan Yogyakarta," urainya.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogya Yetti Martanti, mengungkapkan alat peraga di Zona Nglaras Budaya yang menerapkan teknologi informasi diharapkan memberikan warna tersendiri. Khususnya bagi anak muda yang sangat dekat dengan teknologi serta gandrung akan dunia fotografi. Dengan melihat foto tempat serta bangunan bersejarah berikut informasi yang terkandung dalam alat peraga di Zona Nglaras Budaya, harapannya anak muda ikut tertarik untuk berkunjung ke lokasi-lokasi tersebut secara langsung.

"Masih ada sebagian anak muda yang melihat budaya itu sebagai sesuatu yang kuno. Bahkan ada juga yang justru lebih menyukai budaya luar negeri. Stigma ini yang ingin kami perbaiki, bahwa Indonesia memiliki budaya yang justru sangat luar biasa. Dari zona ini pula kami ingin mengajak siapa pun terutama generasi muda untuk bisa memahami sejarah dari tempat atau bangunan yang sampai saat ini masih kokoh berdiri," papar Yetti.

KR-Ardhi Wahdan

Inisiator alat peraga Nglaras Budaya, Subhan (kanan) memberi penjelasan.

Di sela peluncuran Zona Nglaras Budaya, pada kesempatan itu turut digelar talkshow dengan mengundang para guru di Kota Yogya. Kegiatan talkshow menghadirkan tiga orang narasumber di bidangnya, yaitu Ir Aman Yuriadijaya MM selaku Sekda Kota Yogya, RM Donny S Meganada selaku Sekretaris Jenderal Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta (DKKY), dan Prof Dr Tri Kuntoro Priyambodo MSc dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Gadjah Mada (FMIPA UGM). **(Dhi)-d**